

PENGARUH SIKAP KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI MILENIAL

Febiola Theresia¹, Lindananty^{2*}, Zainul Arifin³

^{1,2,3}Manajemen, STIE Malanguceçwara, Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi; febiolatheresa221@gmail.com¹, lindana@stie-mce.ac.id², zainularifin@stie-mce.ac.id³

Abstrak

Generasi milenial merupakan generasi yang sangat banyak dibahas selama masa bonus demografi. Milenial sendiri merupakan generasi pertama yang menikmati perkembangan teknologi dunia. Salah satu dampak perkembangan teknologi pada Generasi Milenial adalah mereka mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya karena mereka cenderung bersikap impulsif, fokus pada kesenangan untuk memuaskan dirinya. Oleh karena itu, diperlukan perilaku pengelolaan keuangan dengan mengaplikasikan sikap keuangan, gaya hidup dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap keuangan, gaya hidup dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan. Data penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner, jumlah responden yaitu 64 orang Generasi Milenial Gereja Mawar Sharon (GMS) Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan sedangkan pendapatan berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Implikasi penelitian ini dapat memberikan arahan untuk edukasi keuangan bagi Generasi Milenial, sehingga dapat merubah perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Sikap keuangan, gaya hidup, pendapatan, perilaku pengelolaan keuangan.

Abstract

Millennials had been a widely discussed generation during the demographic bonus period. Millennials were the first generation to experience the development of global technology. One of the impacts of technological development on millennials was that they had difficulty managing their finances because they tend to be impulsive and focused on short-term rewards. Therefore, financial management was necessary, involving applying financial attitudes, lifestyles, and income. This study aimed to test the influence of financial attitudes, lifestyles, and income on financial management behavior. The research data was obtained by distributing questionnaires to 64 millennial respondents from the Mawar Sharon Church (GMS) in Malang. The results showed that financial attitudes and lifestyles did not affect financial management behavior, while income affected financial management behavior. The implications of this research provided direction for millennials' financial education so that they can change their financial management behavior to be more effective.

Keywords: Financial attitudes, lifestyle, income, financial management behavior.

Pendahuluan

Generasi Milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000 yang menikmati perkembangan teknologi dunia yang sangat pesat (Panjaitan & Prasetya, 2017). Dan merupakan generasi pertama yang menikmati perkembangan teknologi, mereka hidup dengan kemudahan dalam mengakses informasi dan teknologi untuk mendapatkan barang dan jasa (Hidayah & Iramani, 2023). Kemudahan teknologi saat ini membuat Generasi Milenial kerap kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya karena mereka cenderung bersikap impulsif (Hidayah & Iramani 2023). Menurut Zakiah, Lasmanah, dan Seviriana (2021) bahwa kegagalan dalam mengelola keuangan disebabkan karena perilaku individu yang tidak mengetahui cara mengatur dan pengelolaan keuangannya dengan bijaksana. pengelolaan keuangan secara impulsif dan tidak bertanggung jawab ini akan menyebabkan individu tidak memiliki kesadaran untuk menabung, berinvestasi dan bahkan menyisihkan dana untuk asuransi.

Perilaku tersebut akan berdampak buruk jika berlangsung terus menerus, oleh karena itu diperlukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik untuk mengarahkan individu pada perilaku yang bertanggungjawab akan keuangan yang dimiliki dan memanfaatkan keuangan yang dimiliki dengan baik (Zakiah *et al.*, 2021).

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pemantauan pada keuangan yang dimiliki (Firlianti, Jasman, & Asriany, 2023). Nuryana dan Wicaksono (2020) berpendapat bahwa perilaku mengelola keuangan merupakan tindakan seseorang dalam menunjukkan perilakunya pada uang yang dimiliki.

Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Fatimah, Sunarti, dan Hastuti (2020) berpendapat bahwa faktor eksternal yang mengatur perilaku pengelolaan keuangan diantaranya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendapatan. Salah satu cara mengaplikasikan perilaku pengelolaan keuangan yang baik yaitu dengan memiliki sikap keuangan yang baik (Rumianti & Launtu, 2022). Sikap keuangan merupakan pemikiran, ide dan evaluasi mengenai keuangan seseorang (Sari & Irdhayanti, 2022). Generasi Milenial harus memiliki sikap keuangan yang baik agar dapat mengatur keuangan dan bijaksana dalam mengelola keuangan pribadinya (Rumianti & Launtu, 2022). Individu dengan sikap keuangan yang baik seperti menabung, akan lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, sikap keuangan berperan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Penelitian terkait pengaruh sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Chairunisa dan Widhiastuti (2023) menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Kasemetan (2023), Sari dan Irdhayanti (2022) yang menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Maghfiroh, Fajri, Bait, dan Mas'adah (2023) berpendapat bahwa selain sikap keuangan generasi milenial juga menjalani gaya hidup digital, pasar saat ini tidak hanya *offline* tetapi juga *online*. Perkembangan teknologi dan informasi membuat Generasi Milenial fokus pada kesenangan untuk memuaskan dirinya (Rumianti & Launtu, 2022). Perubahan perilaku individu disebabkan oleh gaya hidup yang dipengaruhi perkembangan dan teknologi saat ini (Pulungan & Febriaty, 2018). Menurut Sari dan Irdhyanti (2022), Generasi Milenial saat ini sangat rentan terhadap perubahan gaya hidup yang terus berubah seiring berkembangnya teknologi dan informasi. Oleh sebab itu, mereka dikatakan berperilaku konsumtif dan tidak berfikir panjang dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Mawo dan Sunarto (2017) bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu dalam membeli sesuatu secara berlebihan dan tidak terencana dengan baik. Generasi Milenial yang bergaya hidup konsumtif akan mengalami kesulitan keuangan, hal ini disebabkan pendapatan yang mereka terima lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran mereka (Maghfiroh *et al.*, 2023). Gaya hidup konsumtif berkaitan dengan gaya hidup hedon individu (Sampoerno & Asandimitra, 2021), gaya hidup hedon terutama dipengaruhi oleh lingkungan (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021). Oleh karena itu, gaya hidup hedon juga harus diimbangi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Mawo & Thomas, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Iramani (2023), menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Milenial, yang berarti semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin rendah perilaku pengelolaan keuangannya. Namun berbeda dengan hasil penelitian Maghfiroh *et al.* (2023) yang menemukan gaya hidup berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga. Perbedaan ini bisa disebabkan karena berbedanya responden yang diteliti yaitu Generasi Milenial dan ibu rumah tangga.

Selain kedua variabel tersebut di atas, variabel pendapatan juga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Tinggi rendahnya pendapatan dapat menentukan kemampuan individu untuk menabung, berinvestasi, atau membayar utang, sehingga memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Pengujian pengaruh pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan oleh Maghfiroh *et al.* (2023) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan.

Pengujian pengaruh sikap keuangan, gaya hidup, dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan perlu dilakukan karena hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi keuangan bagi Generasi Milenial, sehingga dapat merubah perilaku pengelolaan keuangan mereka yang lebih efektif.

Kajian Teoretis dan Hipotesis ***Perilaku Pengelolaan Keuangan***

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan asetnya. Perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu penganggaran artinya individu harus membuat penganggaran keuangan untuk pengeluarannya berupa 1) membayar tagihan tepat waktu artinya individu harus menerapkan pola perilaku tepat waktu dalam pembayaran tagihan yang mereka miliki; 2) pola

hidup hemat artinya individu harus menyeimbangkan antara pemasukan yang mereka miliki dan pengeluaran yang mereka miliki agar tidak terjadi pembengkakan pengeluaran; 3) investasi artinya individu harus menyisihkan pendapatan yang mereka miliki untuk berinvestasi agar mereka memiliki dana yang cukup untuk masa yang akan datang dan mereka juga dapat memiliki simpanan uang untuk mengeluarkan tak terduga (Ristati, Zulham, & Sutriani, 2022).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan secara umum ialah persepsi, keadaan, pemikiran, dan pandangan yang menggambarkan reaksi individu pada apa yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung untuk menentukan keputusan keuangan yang akan diambilnya. Menurut Gustika (2020), sikap keuangan merupakan pemikiran yang diungkapkan saat mengelola keuangan yang individu miliki dengan beberapa pilihan yaitu disepakati atau tidak disepakati. Menurut Baptista dan Dewi (2021), sikap keuangan merupakan sikap pengelolaan keuangan yang menciptakan dan mempertahankan nilai suatu uang melalui pengelolaan yang tepat.

Sikap keuangan dapat realisasikan dengan enam indikator yaitu 1) *Obsession* merupakan pola pikir individu tentang uang dan pendapatan tentang masa depan untuk mengelola keuangan dengan baik; 2) *Power* merupakan penggunaan uang individu sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah; 3) *Effort* merupakan rasa pantas memiliki uang yang individu miliki karena telah melakukan pekerjaan; 4) *Inadequacy* merupakan perasaan individu yang miliki karena merasa uang yang miliki kurang; 5) *Retention* merupakan sikap individu yang tidak mau menghabiskan uangnya; 6) *Security* merupakan cara pandang kuno yang masih dimiliki individu dalam pengelolaan uang pribadinya. Uang tidak harus disimpan dalam bank ataupun diinvestasikan (Herdjiono & Damanik, 2016). Chairunisa dan Widhiastuti (2023) menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

H₁: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Gaya Hidup

Menurut Pulungan dan Febriaty (2018), gaya hidup merupakan penerapan perilaku individu yang menyesuaikan diri dengan perubahan mode saat ini. Menurut Fitria dan Prastiwi (2020), gaya hidup hedon merupakan perilaku dan pandangan yang menyatakan bahwa kesenangan dan kenikmatan merupakan tujuan hidup setiap individu. Menurut Wells dan Tigert (dalam Sampoemo & Asandhimi-tra, 2021) bahwa mengembangkan penerapan gaya hidup dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) Aktivitas merupakan perilaku nyata yang dapat dilihat dan perilaku ini dapat melalui apa yang dilakukan setiap hari, apa yang dibeli, dan bagaimana individu menghabiskan waktunya; 2) Minat merupakan ketertarikan individu terhadap objek, peristiwa ataupun subjek tertentu yang membuat mereka tertarik; 3) Opini merupakan pendapat individu secara lisan dan tulisan tentang bagaimana pendapatnya yang berkaitan dengan gaya hidup individu yang konsumtif.

Hidayah dan Iramani (2023) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Milenial. Pulungan dan Febriaty (2018) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu,

H₂: Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pendapatan

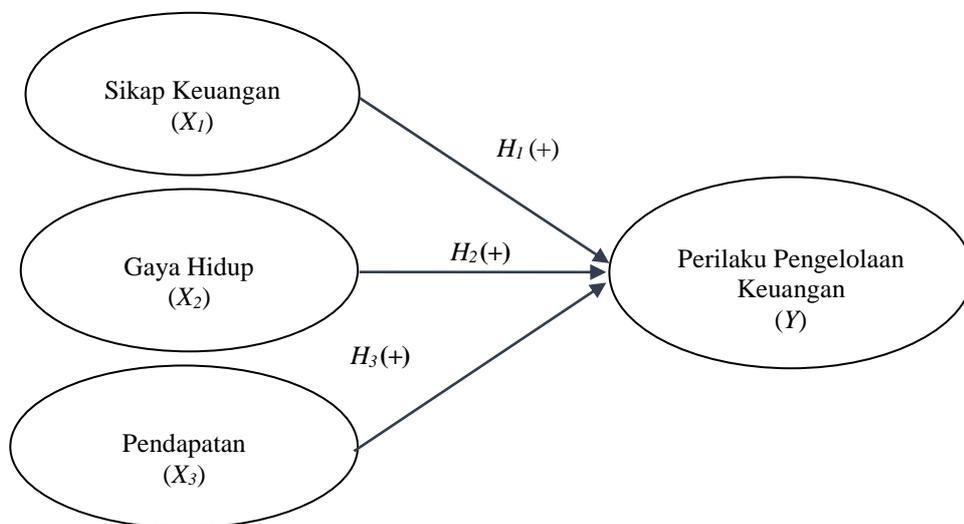
Pendapatan merupakan uang yang diterima individu dari penghasilan atau pekerjaannya. Terdapat beberapa indikator pendapatan individu, yaitu: 1) Penghasilan yang diterima perbulan merupakan jumlah hasil nilai nominal uang yang diperoleh oleh individu dalam pekerjaan yang mereka lakukan dengan kurun waktu sebulan; 2) Pekerjaan merupakan jenis kegiatan yang individu lakukan untuk memperoleh upah atau imbalan; 3) Beban keluarga yang ditanggung merupakan jumlah anggota yang menjadi tanggungan oleh individu yang menjadi kepala dalam rumah.

Penelitian pengaruh pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan oleh Gustika (2020) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

H₃: Pendapatan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, gaya hidup dan pendapatan pada perilaku keuangan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Populasi penelitian ini adalah generasi milenial yang tergabung dalam persekutuan pemuda Gereja Mawar Sharon (GMS) yang berjumlah 124 orang. Dari jumlah tersebut terpilih sampel sebanyak 64 orang dengan kriteria yaitu mereka yang memiliki penghasilan dari pekerjaannya. Sumber data penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Terdapat empat variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Pengukuran variabel penelitian menggunakan skala *Likert*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun metode analisis menggunakan uji regresi berganda setelah dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Variabel dependen: Y: Perilaku pengelolaan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penganggaran. 2. Membayar tagihan tepat waktu. 3. Pola hidup hemat. 4. Investasi.
Variabel independen: X ₁ : Sikap keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obsesi. 2. Kekuatan. 3. Upaya. 4. Kekurangan. 5. Retensi. 6. Keamanan.
X ₂ : Gaya hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas. 2. Minat. 3. Opini.
X ₃ : Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan. 2. Pekerjaan. 3. Beban keluarga yang ditanggung. 4. Pengeluaran. 5. Pola konsumsi.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Data

Sebelum dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil terpenuhi seluruh syarat uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan uji regresi berganda dengan hasil dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,953	3,933		1,513	0,135
Sikap Keuangan	0,210	0,137	0,196	1,527	0,132
Gaya Hidup	-0,070	0,102	-0,092	-0,688	0,494
Pendapatan	0,326	0,151	0,278	2,157	0,035

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,953 + 0,210X_1 + 0,070X_2 + 0,326X_3 + 3,933e$$

Persamaan linear berganda tersebut menunjukkan, bahwa nilai konstanta sebesar 5,953 berarti jika variabel independen diasumsikan konstan, maka nilai variabel perilaku pengelolaan keuangan adalah 5,953. Nilai variabel sikap keuangan sebesar 0,210 artinya jika sikap keuangan mengalami kenaikan satu poin, maka perilaku pengelolaan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,210 atau sebaliknya. Nilai variabel gaya hidup sebesar -0,070 artinya jika gaya hidup mengalami kenaikan satu poin, maka perilaku pengelolaan keuangan mengalami penurunan sebesar 0,070 atau sebaliknya. Nilai variabel pendapatan sebesar 0,326 artinya jika pendapatan mengalami kenaikan satu poin, maka perilaku pengelolaan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,199 atau sebaliknya.

Nilai signifikansi variabel sikap keuangan 0,132 > 0,05 menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan Generasi Milenial GMS Malang. Nilai signifikansi variabel gaya hidup 0,494 > 0,05 menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan Generasi Milenial GMS Malang. Berbeda dengan variabel pendapatan, nilai signifikansi variabel pendapatan 0,035 < 0,05 menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan Generasi Milenial GMS Malang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial GMS Malang, berarti H_1 ditolak. Hal ini berarti indikator-indikator dari sikap keuangan tidak memengaruhi perilaku keuangan generasi milenial GMS Malang. Mereka merasa tidak perlu untuk meningkatkan status sosial mereka, tidak harus menyisihkan uangnya untuk hal-hal tidak terduga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Irdhayanti (2022) dan Irawati dan Kasemetan (2023).

Demikian juga pada variabel gaya hidup menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan Generasi Milenial GMS Malang, berarti H_2 ditolak. Hal ini dikarenakan Generasi Milenial GMS Malang tidak menghabiskan uangnya untuk berbelanja ataupun menghabiskan waktu di *cafe*, tidak sering membeli barang keinginan mereka, serta tidak menggunakan uangnya untuk *fashion* maupun *food*. Hal ini juga dapat dilihat dari jawaban responden lebih banyak memilih tidak setuju pada indikator aktivitas, minat dan opini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlelarsi dan Nurdin (2022) dan Chairunisa dan Widhiastuti (2023).

Berbeda pada variabel pendapatan, hasil penelitian ini menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan Generasi Milenial GMS Malang, berarti H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Generasi Milenial GMS Malang dengan pendapatan bulanan yang tetap, mereka mempunyai perilaku keuangan yang baik, memiliki pekerjaan serta beban keluarga yang mereka tanggung tidak melebihi pendapatan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlelarsi dan Nurdin (2022), Saputra, Susyanty, dan Saraswati, (2023), dan Gama, Buderini, dan Astiti (2023).

Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Penelitian tentang perilaku keuangan Generasi Milenial GMS Malang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh pada perilaku keuangan mereka, namun pendapatan berpengaruh positif pada perilaku keuangan. Artinya Generasi Milenial GMS Malang melakukan pengelolaan keuangan bukan karena sikap keuangan dan gaya hidup melainkan karena pendapatan. Pendapatan yang mereka peroleh dari hasil kerja sendiri memotivasi mereka untuk mempunyai perilaku keuangan yang sesuai dengan pendapatan yang mereka peroleh.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang diteliti hanya menguji variabel sikap keuangan, gaya hidup, dan pendapatan, sedangkan masih banyak variabel-variabel lainnya yang mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa Generasi Milenial GMS Malang dengan pendapatan bulanan yang tetap, mempunyai perilaku keuangan yang baik, memiliki pendapatan dengan beban keluarga yang mereka tanggung tidak melebihi pendapatan mereka. Sangat disarankan bagi Generasi Milenial GMS Malang untuk lebih meningkatkan sikap keuangan dalam mengelola keuangannya agar memberikan dampak yang baik untuk pengelolaan keuangan mereka di masa depan.

Referensi

- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The influence of financial attitude, financial literacy, and locus of control on financial management behavior (Study case working-age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. DOI: 10.23887/ijssb.v5i1.31407
- Chairunisa, N., & Widhiastuti, R. N. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 4(2), 1–9. DOI: 10.56486/remittance.vol4no2.402
- Fatimah, R., Sunarti, E., & Hastuti, D. (2020). Tekanan ekonomi, interaksi orang tua-remaja, dan perkembangan sosial emosi remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13(2):137–150. DOI: 10.24156/jikk.2020.13.2.137
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis layanan financial technology dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 6(1), 223–235. DOI: <https://doi.org/10.24815/jimen.v6i1.16591>
- Firlianti, Jasman, J., & Asriany. (2023). The influence of financial technology (fintech), financial attitudes, and financial knowledge on the financial behavior of the millennial generation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1882–1891.
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Budaya hedonisme dan konsumtif dalam berbelanja online ditinjau dari perpektif ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(3), 731–736. DOI: 10.29040/jiei.v6i3.1486
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 15(1), 90–101. DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>
- Gustika, R. (2020). Pengaruh pendapatan dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan (Studi pada ibu rumah tangga di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406. DOI: 10.31846/jae.v8i3.294
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–41. DOI: 10.20473/jmtt.v9i3.3077
- Hidayah, N. A., & Iramani, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial dengan pengendalian diri sebagai variabel mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4800–4810. DOI: <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.1712>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32–42. DOI: 10.51213/ema.v8i1.312

- Maghfiroh, L. F. K., Fajri, M. B., Bait, J. F., & Mas'adah, N. (2023). Pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 1(1), 25–29. DOI: <https://doi.org/10.70052/jeba.v1i1.53>
- Mawo, T., & Sunarto, P. T. (2017). Pengaruh literasi keuangan, konsep diri dan budaya terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60–65.
- Nurlelasari, N., & Nurdin. (2022). Pengaruh gaya hidup hedon dan tingkat pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi millennial. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 21–25. DOI: 10.29313/jrmb.v2i1.862
- Nuryana, I., & Wicaksono, A. (2020). Pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. DOI: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Panjaitan, P., & Prasetya, A. (2017). Pengaruh social media terhadap produktivitas kerja generasi millennial (Studi pada karyawan PT Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Juanda). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 48(1), 173–180.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8. DOI: 10.5281/zenodo.1410873
- Ristati, Zulham, & Sutriani. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Kopi di Provinsi Aceh. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(3), 576–589.
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). Dampak gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. DOI: <https://doi.org/10.37531/ecotal.v3i2.168>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. DOI: 10.26740/jim.v9n3.p1002-1014
- Saputra, A., Susyanty, J., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedon, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 661–670.
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh pengetahuan perencanaan keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439–451. DOI: 10.55681/economina.v1i3.100
- Zakiah, T. R., Lasmanah, & Seviriana, L. (2021). Pengaruh sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 42–50. DOI: 10.29313/jrmb.v1i1.165